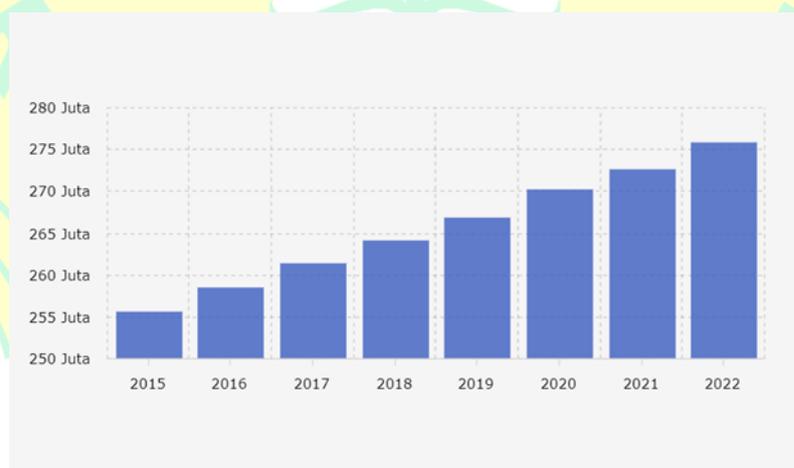


# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

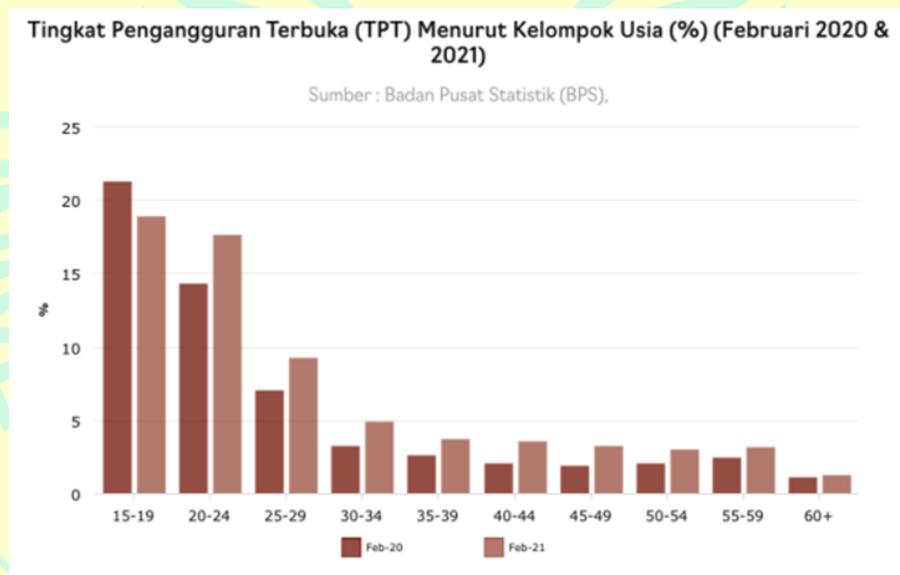
Indonesia adalah salah satu negara berkembang dengan ekonomi yang berkembang pesat. Indonesia adalah negara kepulauan terluas di dunia dengan 17.000 pulau dan luas total 1,9 juta kilometer persegi. Menurut data BPS tahun 2022, populasi Indonesia mencapai 275,36 juta orang. Indonesia sedang mengalami masa demografi, dengan mayoritas penduduk berusia produktif (15-64 tahun) daripada penduduk yang tidak produktif. Namun, kelebihan jumlah ini tidak diimbangi oleh kesempatan kerja yang cukup, yang mengakibatkan pengangguran yang tinggi. Gambar berikut menunjukkan perkembangan populasi Indonesia dari tahun 2015 hingga 2022.



**Gambar 1.1 Jumlah Penduduk Indonesia Tahun 2022**

Sumber: <https://www.bps.go.id/> (2022)

Pengangguran tetap menjadi isu serius di Indonesia, terutama selama pandemi COVID-19. Jumlah pengangguran meningkat sebesar 6,26% dari 1,82 juta orang pada tahun 2020 menjadi 8,75 juta orang pada Februari 2021, menurut data di bawah ini. Pengangguran, atau tuna karya, terjadi ketika individu yang mencari pekerjaan tidak berhasil mendapatkannya, sehingga tidak dapat menghasilkan pendapatan. Beberapa faktor penyebab pengangguran meliputi terbatasnya lapangan kerja, kualitas SDM yang kurang kompeten, perkembangan teknologi, kebijakan pemerintah, kualitas dan tingkat pendidikan yang rendah, serta faktor lainnya.



**Gambar 1.2 Tingkatan Pengangguran Terbuka Menurut Kelompok Umur (Februari 2020 & 2021)**

Sumber: <https://www.bps.go.id/> (2022)

Pada Februari 2021, tingkat pengangguran terbuka nasional pada kelompok usia muda, yang terdiri dari orang-orang berusia 20 hingga 24 tahun, mencapai 17,66%, naik 33,36% dari tahun sebelumnya. Sementara itu, tingkat pengangguran pada kelompok usia 25-29 tahun juga meningkat menjadi 9,27%

pada Februari 2021, naik 2,26% dari tahun sebelumnya. Meskipun ada peningkatan jumlah lulusan perguruan tinggi setiap tahun, banyak yang tidak tertarik untuk menjadi wirausahawan muda dan lebih memilih menjadi karyawan dengan gaji tetap. Jumlah pengusaha di Indonesia masih rendah jika dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya. Untuk mengurangi tingkat pengangguran, penting untuk mengembangkan semangat kewirausahaan di kalangan pelajar, termasuk mahasiswa, agar dapat membangun lapangan pekerjaan. Berikut keadaan ketenagakerjaan Indonesia pada tahun 2020.



**Gambar 1.3 Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia 2020**

Sumber: <https://www.bps.go.id/> (2022)

Tingkat pengangguran yang ada di negara Indonesia mengalami peningkatan, tepatnya pada Agustus 2018 sebesar 5,30% dan meningkat pada Agustus 2020 sebesar 7,07%. Peningkatan tersebut salah satunya dipicu karena munculnya pandemi COVID-19 yang membuat beberapa perusahaan melakukan PHK. Pada Februari 2021, tingkat pengangguran turun menjadi 6,26%, namun

naik lagi menjadi 6,49% pada Agustus 2021. Berikut gambar mengenai Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) 2020-2021.



**Gambar 1.4 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Agustus 2020 – 2021**

Sumber: <https://www.bps.go.id/> (2022)

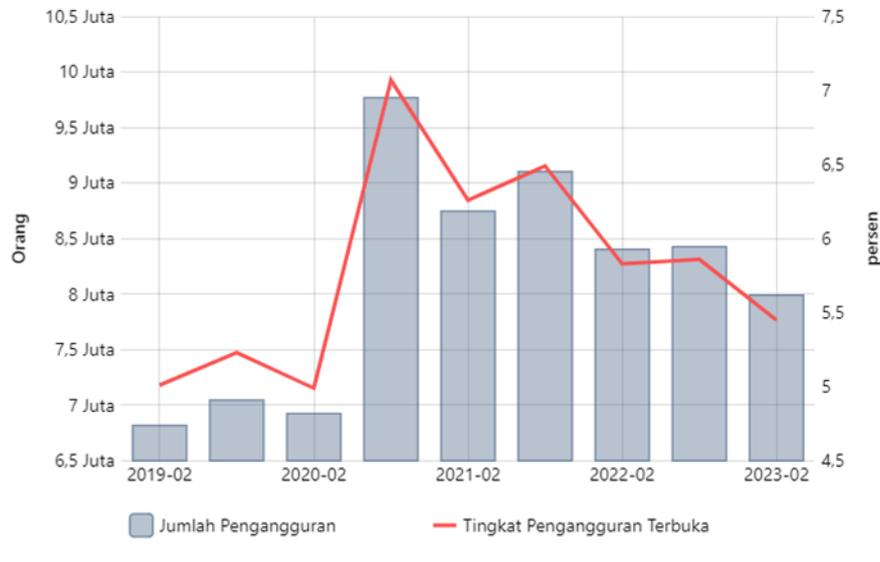
Kondisi ketenagakerjaan Indonesia belum pulih sepenuhnya seperti sebelum pandemi, menurut Kepala BPS Margo Yuwono, seperti yang ditunjukkan oleh data digambar 1.4 di atas. Terlepas dari penurunan jumlah pengangguran (TPT), hingga Agustus 2021, kondisi masih belum mencapai tingkat sebelum pandemi Covid-19. Data juga menunjukkan perubahan dalam tingkat pengangguran berdasarkan tingkat pendidikan tertinggi pada tahun 2019 dan 2020. Selain itu, kondisi ketenagakerjaan di Indonesia pada tahun 2023 sama dengan yang ditunjukkan pada tahun 2023. Berikut gambar kondisi ketenagakerjaan tahun 2023.



**Gambar 1.5 Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia 2023**

Sumber: <https://www.bps.go.id/> (2024)

Berdasarkan gambar 1.5, Survei Angkatan Kerja Nasional bulan Februari 2023 menunjukkan jumlah angkatan kerja sebanyak 146,62 juta orang, naik 2,61 juta orang jika dibandingkan bulan Februari 2022. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) meningkat sebesar 0,24%, jumlah penduduk bekerja sebanyak 138,63 juta orang, naik 3,02% dibandingkan bulan Februari 2022, dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) bulan Februari 2023 sebesar 5,45%, turun 0,38% dibandingkan bulan Februari 2022. Berikut gambar jumlah dan tingkat pengangguran terbuka.



**Gambar 1.6 Jumlah dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia (Februari 2019-Februari 2023)**

Sumber: <https://www.bps.go.id/> (2024)

Menurut data BPS, jumlah pengangguran di Indonesia pada Februari 2023 adalah 7,99 juta, turun sekitar 410 ribu dibandingkan bulan sebelumnya. Selain itu, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Februari 2023 adalah 5,45%, turun dari 5,86% pada bulan sebelumnya. Pada Februari 2023, jumlah pekerja Indonesia sebanyak 146,62 juta jiwa, meningkat 2,61 juta jiwa dibandingkan tahun sebelumnya. Meski mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, namun tingkat pengangguran pada Februari 2023 tetap lebih besar dibandingkan sebelum epidemi. Jumlah pengangguran pada awal tahun ini meningkat hampir 1,2 juta dibandingkan dengan situasi pada bulan Februari 2019.

**Tabel 1.1 Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi Yang di Tamatkan**

Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan + Total	Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (Orang)	
	2023	
	Februari	Agustus
Tidak/belum pernah sekolah	42.436	29.148
Tidak/belum tamat SD	454.305	344.881
SD	1.218.926	979.668
SLTP	1.445.701	1.246.932
SLTA Umum/SMU	2.216.001	2.514.481
SLTA Kejuruan/SMK	1.666.493	1.780.095
Akademi/Diploma	191.681	171.897
Universitas	753.732	787.973
<b>Total</b>	<b>7.989.275</b>	<b>7.855.075</b>

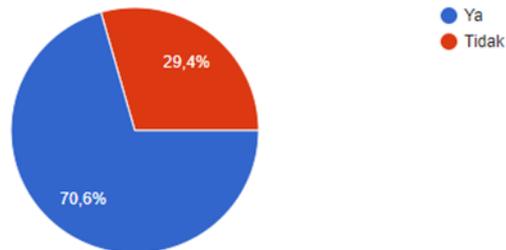
Sumber: <https://www.bps.go.id/> (2023)

Mahasiswa tertarik memulai usaha untuk mengurangi pengangguran, tetapi sebagian besar masih mencari pekerjaan setelah lulus. Kerjasama antara pemerintah dan perguruan tinggi salah satunya seperti Universitas Negeri Jakarta yang memiliki urgensi dalam memberikan upaya dalam meningkatkan minat berwirausaha terutama di lingkungan mahasiswa.

Hasil pra riset menunjukkan bahwa minat berwirausaha mahasiswa angkatan 2019 terbilang rendah. Hal ini menunjukkan adanya potensi untuk meningkatkan kesadaran dan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa.

Saya memiliki mindset mencari pekerjaan dari pada membangun lapangan pekerjaan

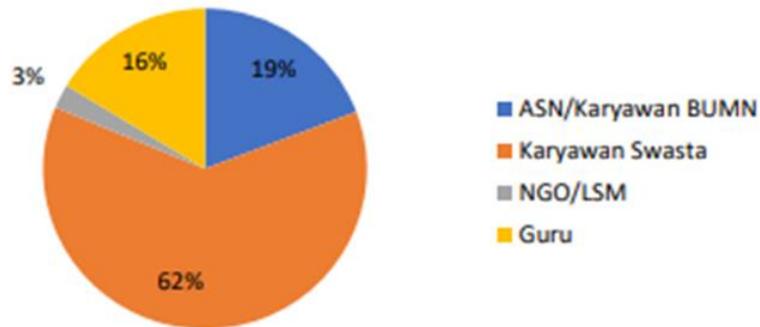
34 jawaban



**Gambar 1.7 Persentase Minat Berwirausaha Mahasiswa FE UNJ 2019**

Sumber : Data primer, diolah (2023)

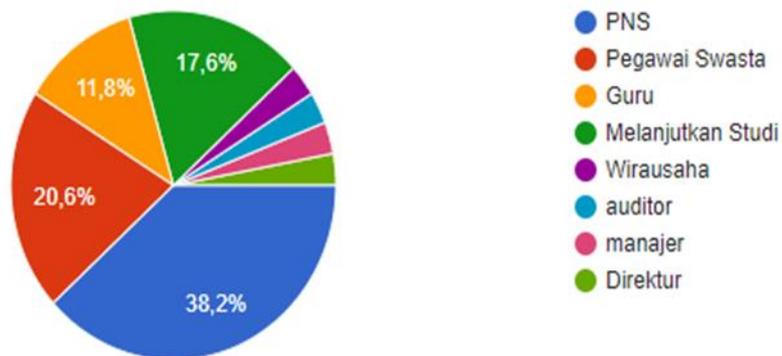
Analisis terhadap jenis pekerjaan alumni Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta dapat memberikan gambaran mengenai tren niat berwirausaha di kalangan mahasiswa dan lulusan. Untuk meningkatkan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa diupayakan dapat lebih terarah dan efektif dengan pemahaman ini. Berikut merupakan diagram yang menunjukkan beberapa jenis pekerjaan alumni berdasarkan data tracer study tentang pekerjaan yang paling banyak diminati oleh alumni lulusan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.



**Gambar 1.8 Jenis Pekerjaan Alumni FE UNJ Tahun 2020**

Sumber : Tracer Study FE UNJ, 2022

Berdasarkan diagram 1.8 diatas yaitu jenis pekerjaan lulusan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta tahun 2020, mayoritas alumni memilih bekerja sebagai karyawan swasta (62%), diikuti oleh profesi guru (16%), ASN/karyawan BUMN (19%), dan hanya 3% yang memilih bekerja di NGO/LSM. Jumlah alumni yang memilih menjadi wirausahawan tergolong sedikit, hanya 57 orang dari total 302 alumni. Ini menunjukkan bahwa minat dalam berwirausaha di kalangan alumni Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta tahun 2020 tergolong rendah. Banyak mahasiswa lebih memilih mencari pekerjaan dengan gaji tetap, sesuai keahlian, dan mendapatkan tunjangan serta bonus, karena wirausaha dianggap memiliki tingkat kesulitan, risiko tinggi, dan pendapatan yang tidak stabil. Hal ini juga menunjukkan kurangnya minat berwirausaha di antara mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta tahun 2019. Berikut diagram hasil pra riset yang menunjukkan jenis pekerjaan yang diinginkan oleh mahasiswa FE UNJ tahun 2019.



**Gambar 1.9 Profesi yang Diinginkan Mahasiswa FE UNJ Tahun 2019**

Sumber : Data primer, diolah (2023)

Pegawai Negeri Sipil (PNS) (38,2%), diikuti oleh Pegawai Swasta (20,6%), melanjutkan studi (17,6%), menjadi Guru (11,8%), dan profesi lainnya (2,9%). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa tersebut lebih memilih profesi yang menawarkan gaji tetap setiap bulan serta tunjangan, mengingat pendapatan sebagai wirausaha cenderung tidak stabil. Alasan ini memberikan pemahaman mengapa minat berwirausaha. Berikut diagram yang menunjukkan hasil pra riset mengenai kendala dalam berwirausaha.



**Gambar 1.10 Kendala Dalam Berwirausaha**

Sumber : Data primer, diolah (2023)

Diagram 1.10 menunjukkan kendala yang dihadapi oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2019 dalam berwirausaha. Kendala utama termasuk risiko besar (35,3%) seperti kebangkrutan dan penurunan pendapatan, ketakutan akan kegagalan (26,5%), kurangnya kepercayaan diri (17,6%), modal yang dibutuhkan (11,8%), dan kurangnya pengetahuan tentang memulai usaha (8,8%). Kendala-kendala ini menyebabkan minat berwirausaha yang rendah di kalangan mahasiswa tersebut.

Berwirausaha adalah pilihan karier yang melibatkan niat, keinginan, dan kesediaan individu untuk memulai usaha. Ini mencakup pencarian informasi yang relevan dan komitmen yang kuat sebelum memulai usaha. Berbagai alasan seseorang memilih berwirausaha bisa beragam, termasuk kebutuhan finansial, keinginan untuk sukses, atau sebagai cara untuk mengekspresikan hobi. Urgensi dari kegiatan berwirausaha yakni dapat lebih memberikan dorongan untuk menumbuhkan perekonomian, memperluas lapangan pekerjaan, dan mampu dalam meningkatkan kesejahteraan hidup. Prosesnya dimulai dari inovasi dan karakter individu.

Sikap dapat memengaruhi tindakan seseorang. Sikap merupakan tanggapan mental atau emosional seseorang terhadap suatu objek, yang didasarkan pada keyakinan dan pendirian individu. Menurut Trow dalam penelitian Julio Hartono dan Ida Puspitowati (2019), sikap artinya tanggapan atas mempersiapkan kematangan mental ataupun emosional terhadap berbagai objek. Allport dalam Julio Hartono dan Ida Puspitowati (2019) mengemukakan bahwa

sikap merupakan hasil dari pengalaman yang membentuk kesiapan mental dan saraf seseorang yang selanjutnya memengaruhi bagaimana individu merespons terhadap objek atau situasi yang terkait. Di mana sikap yang positif dan proaktif sangat diperlukan untuk menghadapi tantangan dan risiko dalam bisnis. Keinginan untuk berwirausaha tidak hanya memberikan manfaat bagi individu dalam mencapai kemandirian finansial, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian secara keseluruhan, melalui penciptaan lapangan kerja, inovasi, dan pertumbuhan ekonomi (Ida Ketut Kusumawijaya, 2019).

Dengan mempertimbangkan uraian yang telah dijabarkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian bernama “Pengaruh *Attitude* dan Karakteristik Individu Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta”.

## **1.2 Batasan Masalah**

Batasan masalah adalah salah satu unsur penting dalam penelitian. Dengan adanya batasan masalah, maka penelitian ini akan menjadi lebih fokus dan terarah. Oleh karena itu, peneliti membuat beberapa batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi variabel - variabel yang mempengaruhi kecenderungan individu terhadap kewirausahaan.

2. Studi ini melibatkan satu variabel terikat, yaitu keinginan untuk berwirausaha, dan dua variabel bebas, yaitu sikap dan karakteristik individu.
3. Hanya mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2019 yang digunakan sebagai responden atau subjek penelitian ini.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Permasalahan tersebut dapat dikemukakan oleh penulis sebagai berikut dengan menggunakan latar belakang informasi yang diberikan:

1. Bagaimana *attitude* mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta mempengaruhi intensi berwirausaha?
2. Bagaimana karakteristik individu mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta mempengaruhi intensi berwirausaha?
3. Bagaimana *attitude* dan karakteristik individu mempengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berikut tujuan penelitian yang ingin dicapai, berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, yaitu:

1. Untuk mengetahui dan mengkaji bagaimana sikap mempengaruhi niat mahasiswa untuk memulai usaha sendiri di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

2. Untuk mengevaluasi bagaimana sifat-sifat tertentu mempengaruhi aspirasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta untuk menekuni kewirausahaan.
3. Untuk menilai bagaimana sikap dan karakteristik individu secara bersama-sama mempengaruhi cita-cita mahasiswa untuk memulai usaha sendiri di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini mempunyai potensi untuk menambah pengetahuan dalam bidang kewirausahaan, memberikan informasi lebih lanjut yang berguna, dan menjadi sumber untuk penelitian selanjutnya yang meneliti variabel-variabel yang mempengaruhi motivasi berwirausaha.

#### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan referensi yang relevan dan bermanfaat untuk penelitian kewirausahaan di masa depan. Lebih lanjut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi lembaga pendidikan untuk meningkatkan semangat kewirausahaan siswa.